

## PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DASAR

Shandrina Angelica Ramadhanti<sup>1</sup>, Imas Mastoah<sup>2</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[shandrinaangelica04@gmail.com](mailto:shandrinaangelica04@gmail.com)<sup>1</sup>, [imas.mastoah@uinbanten.ac.id](mailto:imas.mastoah@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. Anak yang dimaksud ini adalah anak paa usia sekolah dasar. Yaitu mereka yang berusia 6,0 tahun sampai dengan 12 tahun. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain: 1) mengetahui hasil, 2) memberikan hadiah dan hukuman, 3) menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Motivator, Prestasi, Motivasi Belajar.

**Abstract:** *This paper discusses the role of parents in improving children's learning motivation. The children referred to in this paper are children of primary school age (SD/MI) is those aged 6.0 years to 12 years. Parents have of very important role in the education of their children among them as a motivator. In this case the parents should always give encouragement to their children to have a passion in learning, especially in home study as a supporter of successful achievement in school. The efforts that can be done by parents in improving motivation to learn children include: 1) knowing the results, 2) providing rewards and punishments, 3) provide the necessary tools or facilities. Parents as educators should always pay attention to child's personal development as a determinant in the treatment of education in accordance with the period or level of age and ability to think child.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Motivation, Achievement, Motivation To Learning.*

### Pendahuluan

Anak merupakan amanah bagi orang tua dan anak memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orang tua atau lingkungan. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab pasti menghendaki anaknya menjadi orang yang berwatak baik dan berguna bagi masyarakat. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sungguh besar tidak cukup hanya dengan memberi makan, minum dan pakaian tetapi orang tua wajib mendidik (memberikan pendidikan) kepada anaknya. Dalam pendidikan anak, kedua orangtua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewamai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga factor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.

Orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan anak-anaknya, peranan orang tua juga sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak di antaranya bimbingan bantuan yang diberikan oleh seorang individu kepada orang lain dalam membuat

pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian membuat pemecahan masalah. serta dalam Kunci pertama dalam mengarahkan dalam bidang pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tuanya sehingga baik atau buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya, tujuan orang tua membimbing anaknya yaitu agar menjadi anak yang shaleh dan berprestasi dalam belajar. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain dalam:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
3. Menentukan ketentuan belajar

Selain guru, orang tua adalah pendorong pertama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang diperoleh anak dalam kehidupan, dengan demikian, sebaiknya orang tua menyediakan waktu luang untuk memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak terutama pada saat berada di lingkungan keluarga

Setiap orang tua satu dengan yang lain mempunyai pola asuh yang berbeda, di mana anak akan menyesuaikan diri dengan sistem kebiasaan yang diperoleh dari orang tuanya masing-masing. Begitu juga dengan motivasi anak dalam belajarnya, mereka akan menyesuaikan diri dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya, ini menyangkut kesehatan dan keterampilan. Mengenai pendidikan akal agar anak memiliki akal cerdas, banyak yang dapat dilakukan orang tua. Begitu juga dengan memenuhi peralatan sekolah anak merupakan cara mendidik anak di rumah. Memuji anak bila mendapatkan prestasi tinggi. Yang terpenting dalam pendidikan anak ialah mendisiplinkan anak agar selalu mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh

Anak-anak tumbuh dewasa dalam keluarga yang beragam. Beberapa keluarga mengasuh dan mendukung anak-anak mereka. Keluarga yang lain memperlakukan mereka dengan kasar atau mengabaikan mereka. Ada beberapa anak yang orang tuanya bercerai. Anak-anak yang lain menjalani seluruh masa kanak-kanak mereka dalam keluarga yang utuh. Beberapa anak tumbuh dewasa dalam satu lingkungan dengan etnis yang sama, anak-anak yang lain dalam satu lingkungan yang lebih beragam. Kesimpulan dari bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, baik atau buruknya proses pola asuh anak akan sangat berdampak terhadap motivasi belajarnya karena sebab pengaruh faktor lingkungan keluarga.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah study pustaka atau gagasan yang masih bersifat kajian teoritis. Dan studi kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi analisis terhadap fenomena yang terjadi pada kenyataan yang ada, literature-literature yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin diselesaikan. Hasil dari study ini juga dengan mencari sumber-sumber bacaan yang dinilai masih relevan. Kemudian dibaca dan dianalisis hasil bacaan dan dituangkan pada penelitian analisis ini.

## Hasil Dan Pembahasan

### a. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Pada tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak yang belum melakukan yang kurang baik, kurang dalam belajar, bertingkah kurang sopan di depan tamu, bertengkar dengan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak tersebut dinasehati oleh ibunya. Cara mendidik anak harus dimulai dari kecil karena anak dapat mengikuti perilaku orang tua dari hal kecil seperti: Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Agama Pada Keluarga Pendidikan agama adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Peranan orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Sosial Pada Keluarga Pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai:

1. Pendidik (edukator) Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.
2. Pendorong (motivator) Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman
3. Fasilitator Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.
4. Pembimbing Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja kepada anak-anak mereka akan tetapi juga perlu bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar yang banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat.

## b. Kewajiban Orang Tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua. Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.
- 3) Menanamkan dalam pendidikan moral Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan budi-budi kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak

kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

### c. Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar Menurut Cucu Suhana (2014:24) motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Aunurrahman (2012:180) “Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensipotensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau seruan untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar

- Jenis-jenis Motivasi Belajar

Adapun pengertian jenis-jenis motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Intrinsik Motivasi yang tercakup dalam situasibelajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik Motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar diri seseorang yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari azas kebutuhan (need) Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya. (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik.

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupa- kan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (curiosity), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk- bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (self regulation) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk memengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.

- Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar adalah, sebagai berikut:

- a. Mendorong individu untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, artinya menuntun individu untuk menuju tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan
- c. Memilih dan menentukan kegiatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan kegiatan yang tidak perlu dikerjakan.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

- Faktor Pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi peserta didik

1. Faktor Pendukung.

Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dalam mendidik anak, tentunya orang tua lah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain, seperti nenek ataupun paman yang tinggal bersama dalam satu rumah. b. Adanya ketegasan dari orang tua dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orang tua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar di rumah. Ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai tidak patuh akan nasihat orangtua, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar.

2. faktor penghambat

- Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan tempat tinggal yang sepi ketika malam hari, serta adanya anak-anak kecil yang masih suka bermain, itu menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian lain mengenai orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Inilah

yang dirasakan oleh orang tua. Apabila tidak ada ulangan maupun Pekerjaan Rumah yang didapat, mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika sudah bermain, mereka lupa dalam belajarnya. Dalam kondisi yang seperti ini, orang tua sudah tidak mampu lagi memaksa anak untuk terus setiap hari belajar. Orang tua lebih membebaskan anaknya.

- **Kondisi Anak dalam belajar**

Anak-anak lebih senang bermain bersama teman-temannya dibandingkan jika harus setiap hari membuka buku. Selain itu juga, jika sudah timbul rasa malas, mereka susah untuk diajak atau disuruh belajar. Banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain mengenai faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

#### **d. Perkembangan Moral Anak**

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati, (*The Progressive and continuous change In the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*Maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah)”.

Jadi secara umum bahwa perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan di dalamnya juga terkadang seringkali perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki individu menuju ketahanan kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. (Desmita 2010: 8-9). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah hereditas (keturunan atau pembawaan) dan lingkungan keluarganya. Faktor keturunan, karakter dan potensi yang dimiliki oleh seorang individu adalah warisan dari orang tuanya. Sedangkan faktor lingkungan, menurut J.P. Chaplin mengemukakan bahwa lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu.

Dalam tahapan yang pertama, perilaku anak ditentukan pada peraturan perilaku yang spontan atau tidak disadari. Mereka menganggap bahwa orang tua dan orang dewasa adalah sebagai pemimpin dan anak hanya mengikuti peraturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini anak menilai tindakan sebagai “ benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Sedangkan tahap ke dua perkembangan moral, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7-8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 atau lebih. Antara usia 5-7 atau 8, konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Konsep benar salah yang telah dipelajari dari orang tua secara bertahap dimodifikasi. Akibatnya, anak mulai mempertimbangkan suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Pola pengasuhan anak adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana masa depan anak. Apakah ia tumbuh seperti dambaan orang tua atau bahkan sebaliknya. Maka faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya harapan orang tua terhadap anak, antara lain adalah ketidak tahuan orang tua tentang bagaimana mendidik atau mengasuh anak secara benar. Pola asuh yang benar adalah yang mengacu pada konsep dasar tumbuh kembang (asah, asih, asuh) sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan moral adalah perubahan tingkah laku yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tata cara, adat, kebiasaan yang berlaku dilingkungan. Pola asuh sangat erat hubungannya dengan

moral anak karena pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara ayah dan ibu kepada anak, dimana tujuan orang tua adalah membentuk perilaku, pengetahuan serta nilai moral yang dianggap baik oleh orang tua. Untuk mencapai harapan agar tingkah laku anak dapat diterima oleh masyarakat, orang tua tidak hanya memberikan peraturan yang harus di taati anak akan tetapi orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman moral ini akan lebih berhasil, jika perbuatan yang benar disambut dengan respon yang menyenangkan, misalnya dengan pujian. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai harapan.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendorong motivasi belajar anak di sekolah. Orang tua yang aktif memberikan dukungan, baik emosional maupun akademik, dapat memengaruhi semangat dan prestasi anak. Anak yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan belajar di sekolah. Selain itu, lingkungan rumah yang kondusif juga berperan dalam meningkatkan motivasi anak. Orang tua yang mampu menciptakan suasana yang mendukung belajar, seperti menyediakan waktu untuk belajar bersama atau membicarakan pentingnya pendidikan, akan membantu anak lebih fokus dan termotivasi. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga dapat memperkuat motivasi anak untuk mencapai tujuan akademiknya.

Sebagai saran, orang tua disarankan untuk lebih aktif berinteraksi dengan anak tentang kegiatan di sekolah, tidak hanya terbatas pada hasil ujian, tetapi juga perkembangan sosial dan emosionalnya. Orang tua juga perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan karakter dan kebutuhan anak agar bisa memberikan motivasi yang tepat. Dengan demikian, orang tua dapat menjadi motivator utama dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung kesuksesan anak di sekolah.

Ucapan Terima Kasih Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Imas mastoah M,P.d. Selaku Dosen pengampu mata kuliah Penulisan teks akademik atas bimbingan, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan. Terutama dalam memahami peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak di sekolah dasar, yang sangat berharga bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan saya. Semoga segala ilmu yang diberikan dapat bermanfaat, baik untuk pengembangan pribadi maupun dalam praktik di dunia pendidikan. Terima kasih atas dedikasi dan dukungannya selama ini.

### Daftar Pustaka

- Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–45.
- Fithriani, "Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Intelektualita* 9, no. 2 (2020): 1–13.
- Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Oleh NINING ASLIHAH  
Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Oleh Rasidi, Moh. Salim
- Windi Aulia and Ahmad Idris Nasution, "PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK," *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 52–57, <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i1.98>.

- Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar) 3.1 (2020).
- Wijayandi, Aldian, M. Jumarin, and M. Pd Anita Dewi Astuti. "PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK." AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan 23.1 (2024).
- Hamzah. B. Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinta, Clara. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas III Di SDN 2 Tunas Jaya. Diss. IAIN Metro, 2022.
- Ayu, Puja Asmawati, et al. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK." Renjana Pendidikan Dasar 3.1 (2023): 54-57.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. "Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak." Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 2.2 (2020): 128-137.